

PEMANFAATAN VIDEO TUTORIAL RIAS WAJAH KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERIAS WAJAH BAGI SISWA TATA KECANTIKAN RAMBUT SMK NEGERI 1 SOOKO

Linda Faiqotul Habibah

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

habibah.linda@yahoo.com

Prof. Dr. Hj. Luthfiah Nurlaela, M.Pd

Dosen pembimbing Skripsi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

luthfiyahn@yahoo.com

Abstrak: Siswa SMK Negeri 1 Sooko belum memiliki kemampuan rias wajah karakter, khususnya tata rias wajah karakter Mak Lampir. Video tutorial dimaksudkan untuk mendukung pencapaian kemampuan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1) pelaksanaan pelatihan; 2) aktivitas siswa; 3) hasil pelatihan; dan 4) respon siswa terhadap pelatihan. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimen* dengan rancangan *pre-test* dan *post-test group*. Subyek penelitian yaitu siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMKN 1 Sooko yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan angket. Instrumen penelitian dengan lembar observasi, lembar tes berupa tes uji kompetensi dan tes kinerja keterampilan, serta lembar angket. Teknik analisis data menggunakan rerata, uji t, dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan memperoleh nilai rata-rata 3,72 (baik). Aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 3,8 (baik). Ada perbedaan hasil uji kognitif dan psikomotor sebelum dan sesudah pelatihan. Rata-rata persentase respon siswa adalah 97% (sangat baik). Kesimpulannya bahwa pelatihan rias wajah karakter dapat meningkatkan kemampuan rias wajah karakter baik dinilai dari aspek kognitif maupun aspek psikomotor siswa.

Kata Kunci: Pelatihan, Tata Rias Wajah Karakter, Video Tutorial

Abstract: *Students of SMK Negeri 1 Sooko do not yet have the character makeup skills, especially makeup character of Mak Lampir. Video tutorials intended to support students achievement. The purposes of this study to find out are; 1) training implementation; 2) student activity; 3) training results; and 4) student responses to training. This type of research is pre-experimental with pre-test design and post-test group. The subjects of the study are XIth grade Hairstyling Class of SMK Negeri 1 Sooko that amounted of 28 students. Data collection methods using observations, tests, and questionnaires. Research instruments with observation sheets, test sheets in the form of competency test and skill performance test, also questionnaire. Data analysis techniques using average, t test, and percentage. The results indicate that the training implementation obtained an average score 3,72 (good). Student activity earned an average score of 3,8 (good). There are differences in cognitive and psychomotor test results before and after training. Average percentage of student response is 97% (very much). The conclusion that the character makeup training can improve the character makeup skills both assessed from the cognitive aspects as well as psychomotor aspects of the students.*

Keywords: *Training, Character Makeup, Tutorial Video*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. SMK Negeri 1 Sooko merupakan satu-satunya sekolah yang memiliki jurusan kecantikan di wilayah Mojokerto dengan kualitas baik. Pada program keahlian tata kecantikan rambut siswa tidak saja

dibekali mengenai pelajaran rambut saja, seperti perawatan rambut, pewarnaan rambut, pelurusan dan pengeritingan rambut, pemangkasan rambut, *stylist* rambut dan lain sebagainya. Akan tetapi, sekolah menuntut siswa program keahlian tata kecantikan rambut untuk mampu menguasai tata rias wajah.

Guru tata kecantikan rambut di SMK Negeri 1 Sooko mengatakan bahwa waktu mereka untuk belajar merias masih kurang dikarenakan kepadatan jam

pelajaran yang tersedia. Tata rias wajah yang telah diajarkan pada siswa kecantikan rambut mulai dari merias wajah sehari-hari, yang meliputi rias wajah pagi dan rias wajah malam hari, rias wajah pesta, rias wajah panggung, dan rias wajah pengantin yang diajarkan dari kelas X sampai kelas XII. Namun untuk rias wajah karakter belum pernah diajarkan pada siswa SMK Negeri 1 Sooko.

Pada hasil observasi awal peneliti menemukan beberapa masalah yakni dalam setiap *event* sekolah yang membutuhkan rias wajah, maka siswa tata kecantikan rambut akan diandalkan dalam proses merias wajah. Dari mulai merias wajah untuk *fashion show*, karnaval sampai merias wajah untuk teater. Namun hasil tata rias wajah mereka masih kurang bagus dan menarik. Sehingga harus banyak inovasi dan kreativitas yang perlu dipelajari. Menurut peneliti rias wajah karakter sangat cocok dan mendukung penampilan peserta karnaval maupun teater. Permasalahan selanjutnya adalah saat diadakannya pelatihan oleh guru di SMK Negeri 1 Sooko. Pada beberapa pelatihan siswa hanya berperan pasif dalam pelatihan tersebut dan hanya melihat guru pelatih untuk berceramah dan mendemokan tata rias wajah yang diajarkan. Untuk itu dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan siswa mampu berperan aktif dengan melakukan praktek secara langsung.

Pelatihan rias wajah karakter yang akan diajarkan adalah rias karakter horor 2 (dua) dimensi yaitu rias karakter "Mak Lampir", yang dilakukan secara manual. Mak lampir merupakan salah satu tokoh legenda masyarakat Indonesia yang digambarkan sebagai hantu yang berwujud seorang nenek penguasa gunung merapi yang memiliki tongkat sihir sakti, dan dapat melakukan banyak hal jahat kepada orang lain. Alasan lain yang melatarbelakangi untuk mengambil tema Mak Lampir adalah karena tema ini yang sering diperlukan dalam kegiatan teater dan karnaval, yang pada kenyataannya dalam setiap melakukan rias karakter tersebut pihak sekolah masih mempercayakan pada guru maupun tenaga ahli dari luar untuk meriasnya.

Perkembangan IPTEK yang semakin pesat membawa perubahan yang signifikan hampir semua aspek kehidupan manusia. Masyarakat dituntut untuk mampu mengembangkan dirinya untuk lebih kreatif dan inovatif terutama dalam peran pendidikan yang kini tidak mungkin lagi dikelola dengan pembelajaran yang konvensional tetapi perlu dilakukan pembelajaran yang lebih inovatif. Pembaharuan atau inovasi dalam dunia kependidikan sering diartikan sebagai suatu upaya lembaga pendidikan dalam menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan cara

memperkenalkan program kurikulum dan metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektivitas (Wijaya dkk, 1991: 2). Tuntutan tersebut tidak saja dibutuhkan dalam pembelajaran formal, pembelajaran nonformal seperti pelatihan juga dituntut untuk mengikuti perkembangan IPTEK demi kemajuan dan persaingan di era global saat ini.. Pelatihan yang inovatif menuntut penggunaan media pelatihan untuk menumbuhkan minat dan kemampuan siswa. Ketepatan penggunaan media sangat menunjang keberhasilan pembelajaran maupun pelatihan.

Media adalah alat dan sarana untuk mencapai tujuan pengajaran. Media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Video tutorial adalah pilihan peneliti sebagai media untuk menyampaikan materi rias wajah karakter. Dengan alasan bahwa dengan media video tutorial siswa akan lebih tertarik untuk belajar sehingga mendukung konsentrasi siswa dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disajikan. Keistimewaan menggunakan media video yaitu dapat menunjukkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung, dapat disajikan secara berulang-ulang, dapat mendorong dan meningkatkan motivasi siswa, video dapat ditunjukan kepada kelompok besar maupun kelompok kecil, video dapat dipercepat maupun diperlambat. Untuk itu media ini dianggap paling menarik karena memiliki unsur gambar dan suara. Dalam pelaksanaan pelatihan rias karakter ini akan membutuhkan waktu yang cukup lama, dengan penggunaan media video tutorial ini maka akan lebih mengefisiensi waktu dalam melakukan pelatihan praktek rias karakter (Arsyad, 2014: 50).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengangkat persoalan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Video Tutorial Rias Wajah Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Merias Wajah bagi Siswa Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Sooko".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni dengan penelitian *pra eksperimental design* yaitu pelatihan rias wajah karakter dengan menggunakan media video tutorial rias wajah karakter di SMK Negeri 1 Sooko dengan tujuan memberikan pengalaman dan kemampuan baru mengenai rias wajah karakter yang berguna dalam kegiatan sekolah maupun diluar sekolah, serta memperoleh informasi mengenai

perubahan kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan) dari tindakan yang telah dilakukan dengan desain penelitian *pre-test* dan *post-test group*. (Arikunto, 2012: 124)

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tepatnya pada semester gasal tahun ajaran 2017/2018. Tempat penelitian ini dilakukan di Laboratorium kecantikan rambut SMK Negeri 1 Sooko Kabupaten Mojokerto.

Pengambilan data penelitian SMKN 1 Sooko dengan subyek penelitian yaitu siswa XI Tata Kecantikan Rambut SMKN 1 Sooko dengan jumlah 28 siswa. Observasi pelatihan rias wajah karakter akan dibantu oleh 4 (empat) observer yaitu 2 (dua) mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias yang sudah menempuh mata kuliah *body painting*, dan 2 (dua) guru tata kecantikan rambut.

Pengambilan data penelitian SMKN 1 Sooko dengan obyek pelaksanaan pelatihan rias wajah karakter, aktivitas peserta pelatihan rias wajah karakter, hasil pelatihan rias wajah karakter dan respon siswa.

Variabel penelitian ini adalah pemanfaatan video tutorial rias wajah karakter dan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil peningkatan kemampuan rias wajah karakter.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yakni pertama tahap persiapan, diantaranya melakukan observasi, permohonan izin, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, menyusun *handout*, membuat video tutorial, menyusun instrumen pelatihan, validasi instrumen pelatihan. Kedua tahap pelaksanaan yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Dan yang ketiga tahap akhir yaitu tahap pengolahan data yang berfungsi untuk menjawab setiap masalah yang ada pada suatu penelitian.

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh hasil data yang valid dan obyektif, dan selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan angket. Metode observasi pada pengamatan ini dilakukan terhadap pelaksanaan pelatihan, aktivitas siswa, dan hasil rias wajah. Dinilai 4 (empat) pengamat diantaranya, dua guru tata kecantikan rambut SMKN 1 Sooko dan dua mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya yang telah lulus matakuliah *body painting*. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan rias wajah karakter berupa skor tes uji kompetensi. Data ini diperoleh melalui *pretest* sebelum diberikan perlakuan oleh pelatih dan *posttest* setelah diberikan perlakuan yaitu pemberian materi dan diputarkan video tutorial rias wajah karakter. Selain tes berupa uji kompetensi,

tes juga berupa tes kinerja keterampilan untuk mengukur kemampuan siswa dalam ranah psikomotor. Metode angket digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah merias wajah karakter.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah lembar observasi pelaksanaan pelatihan, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi hasil rias wajah karakter, lembar observasi kelayakan media video tutorial, dan angket respon siswa

Teknik Analisis Data

1. Pelaksanaan pelatihan dilihat dari rata-rata setiap aspek dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Arikunto, 2012:298})$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai Rata – Rata

$\sum x$: Jumlah Skor Observer

N : Jumlah Observer

2. Data aktivitas siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Arikunto, 2012:298})$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai Rata – Rata

$\sum x$: Jumlah Skor Observer

N : Jumlah Observer

3. Data hasil pelatihan rias wajah karakter

Metode analisis yang digunakan adalah Uji-t berpasangan dengan dua sampel yang saling berhubungan yaitu nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Dihitung dengan menggunakan SPSS 21, kemudian dianalisis sesuai dengan hasil.

Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk menghitung hasil tes kinerja keterampilan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

(Usman, 2010: 31)

Rumus tersebut mengacu pada sistem penilaian mata pelajaran produktif di SMKN 1 Sooko. Kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 80% dengan nilai ketuntasan minimum 75 .

4. Data respon siswa

Respon siswa dapat dihitung dengan presentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2012:298)

Keterangan :

- P : Presentase
- F : Frekuensi
- N : Jumlah Siswa
- 100% : Bilangan Tetap

Tabel 3.6 Skor Penilaian Respon Siswa

0% - 20%	Sangat Buruk
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

(Riduwan, 2003:15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini penjelasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, meliputi pelaksanaan pelatihan, aktivitas siswa, hasil keterampilan tata rias wajah karakter, dan respon siswa pelatihan rias wajah karakter “Mak Lampir” adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan tata rias wajah karakter dinilai oleh dua observer yakni guru tata kecantikan rambut SMKN 1 Sooko dan mahasiswa tata rias Unesa angkatan 2013. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pemanfaatan media video tutorial dan *handout* sebagai alat bantu saat melakukan praktek tata rias wajah karakter “Mak Lampir”. Data hasil observasi pelaksanaan pelatihan diperoleh dari 8 (delapan) aspek.

Hasil pelaksanaan pelatihan tata rias wajah karakter dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Diagram 1: Hasil Pelaksanaan Pelatihan

Diagram 1 menunjukkan aspek 1, aspek 3, aspek 4, dan aspek 6 memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 4. Aspek 8 memperoleh nilai rata-rata 3,75. Aspek 2 dan aspek 7 memperoleh nilai rata-rata 3,5. Dan nilai rata-rata terendah yaitu 3 terdapat pada aspek 5. Namun secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan memperoleh nilai rata-rata 3,72 dengan kategori baik.

2. Hasil Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa pada pelatihan rias wajah karakter “Mak Lampir” dinilai oleh 4 (empat) observer yakni dua guru tata kecantikan rambut SMKN 1 Sooko dan dua mahasiswa tata rias Unesa angkatan 2013. Data diperoleh dari 8 (delapan) aspek.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pelatihan tata rias wajah karakter dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Diagram 2: Hasil Aktivitas Siswa

Diagram 2 menunjukkan hasil aktivitas siswa dengan perolehan nilai rata-rata tertinggi 4 terdapat pada aspek 1 dan aspek 4. Aspek 5 dan aspek 8 memperoleh nilai rata-rata 3,8. Aspek 3, aspek 6, dan aspek 7 memperoleh rata-rata 3,7. Dan nilai terendah terdapat pada aspek 2 memperoleh rata-rata 3,6. Secara keseluruhan aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 3,8 dengan kategori baik.

3. Peningkatan Kemampuan Rias Wajah Karakter “Mak Lampir”

a. Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa



Diagram 3: Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil diagram di atas menunjukkan adanya perbandingan hasil nilai tes uji kompetensi dari pelatihan tata rias wajah karakter Mak Lampir pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 1 Sooko dengan menggunakan media video tutorial dan panduan *handout*. Nilai mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 35,6 setelah diadakan *treatment* pelatihan.

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dan uji t test dengan bantuan SPSS versi 21 :

Tabel.1

Uji Normalitas Hasil Test Uji Kompetensi Rias Wajah Karakter

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
N	28	28	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.36	92.89
	Std. Deviation	13.008	7.115
	Absolute	.160	.169
Most Extreme Differences	Positive	.088	.159
	Negative	-.160	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z	.844	.894	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.474	.401	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan table 1 menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,474 dan *posttest* sebesar 0,401. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas terdistribusi normal. Data tersebut menunjukkan taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata α 0,05. Dengan demikian maka dapat dilakukan uji t berpasangan yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 21 terhadap perbedaan rata-rata.

Tabel.2.

Paired Sample Test Paired Samples Test

	Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
pretest - posttest	-35.536	10.830	2.047	-39.735	-31.336	-17.362	.000	

Dari hasil tabel 2 dapat diketahui bahwa taraf *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, serta dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan yang signifikan terhadap rias wajah karakter sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.

b. Hasil tes kinerja keterampilan siswa

Tes kinerja keterampilan rias wajah karakter “Mak Lampir” terdiri dari 10 (sepuluh) aspek yang akan disajikan dalam diagram berikut ini:



Diagram 4. Hasil Tes Keterampilan Setiap Aspek

Diagram 4 menunjukkan nilai tertinggi terdapat pada aspek 1, aspek 8, dan aspek 9 dengan rentang nilai 9- 9,3. Dan nilai terendah terdapat pada aspek 2 dengan perolehan 7,5. Total nilai dari keseluruhan aspek adalah 84,8 dengan kategori baik.

Data hasil tes kinerja keterampilan rias wajah karakter oleh 28 siswa disajikan dalam diagram berikut ini:



Diagram 5. Nilai Keterampilan Rias Wajah Karakter "Mak Lampir" dari 28 siswa

Diagram 5 menunjukkan hasil merias wajah karakter "Mak Lampir" dengan perolehan nilai diantaranya 27 siswa memperoleh nilai 81-90 dengan kategori baik dan hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 75 dengan kategori cukup. Jika dihitung secara keseluruhan, maka nilai rata-rata siswa memperoleh 84,8 dan termasuk kategori baik dengan pencapaian ketuntasan hingga 100%.

4. Respon Siswa

Data respon siswa terhadap pelatihan rias wajah karakter "Mak Lampir" di SMKN 1 Sooko diperoleh dari jawaban 28 siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan yang berisi 8 (delapan) pernyataan. Hasil respon siswa terhadap pelatihan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

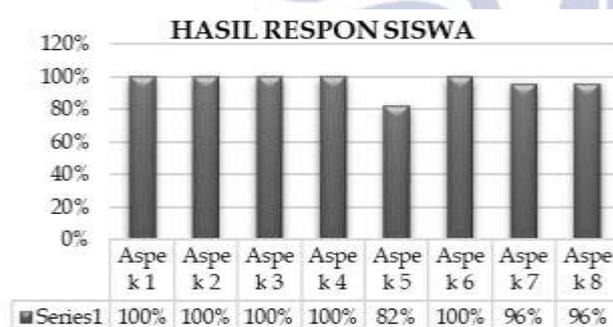


Diagram 6 Hasil Respon Siswa pada Pelatihan Tata Rias Wajah Karakter "Mak Lampir"

Dari hasil pengamatan dan perhitungan persentase pada diagram 6 menunjukkan bahwa dari delapan aspek respon siswa terhadap pelatihan rias wajah karakter "Mak Lampir" dengan pemanfaatan video tutorial mendapat kriteria sangat baik dengan perolehan rata-rata presentase 97%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian dari pelatihan rias wajah karakter di SMKN 1 Sooko dapat menjawab dari

rumusan masalah yang ada pada BAB I. Pembahasan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pelatihan

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hamalik (2008: 145) bahwa peranan guru yaitu sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, fasilitator, siswa aktif, ekspediter, perencana pembelajaran, pengawas, motivator, evaluator, konselor dan sebagai penyelidik sikap. Terkait dengan hal tersebut maka pada pelaksanaan pelatihan terlaksana dengan baik dengan perolehan nilai rata-rata 3,7. Rata-rata nilai tertinggi yaitu 4 kategori baik terdapat pada aspek 1 (mengatur tempat duduk siswa, salam pembuka, memimpin doa, mengabsen siswa, dan penyampaian tujuan pelatihan) dikarenakan instruktur melakukan pendahuluan secara terstruktur dan tidak meninggalkan satu poinpun dalam melakukan pendahuluan atau pembukaan pada kegiatan pelatihan. Aspek 3, dikarenakan instruktur mampu menjelaskan materi mengenai rias wajah karakter dengan jelas, suara lantang, serta memberikan contoh dan gambaran nyata mengenai materi yang diajarkan, sehingga siswa mudah menangkap materi yang diterangkan. Instruktur juga membagikan *handout* sebagai buku panduan siswa. Aspek 4 dikarenakan instruktur memutar video tutorial rias wajah karakter sebanyak 3x putaran tanpa dipercepat maupun diperlambat, serta mengawasi siswa secara langsung untuk melihat, mendengar, dan menyimak video yang ditampilkan. Video tutorial menjadi pilihan alternatif sebagai media pelatihan, karena video mampu memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu pengajar dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis terutama materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan (Daryanto. 2010: 88). Aspek 6 dikarenakan instruktur memberikan soal *postest* dan melakukan pengawasan langsung, sehingga siswa mampu mengerjakan soal *postest* secara mandiri dan tertib. Sedangkan nilai terendah dengan perolehan nilai rata-rata 3 dengan kategori cukup baik terdapat pada aspek 5, dikarenakan instruktur dapat menginstruksi, membimbing siswa dalam melakukan praktek yang dilakukan secara terstruktur, akan tetapi meninggalkan instruksi pembuatan kerutan pada leher.

Pelaksanaan pelatihan dapat dikatakan berhasil dengan pencapaian nilai baik, dikarenakan instruktur mampu mengendalikan kegiatan secara keseluruhan, baik kegiatan itu sendiri, siswa sebagai peserta pelatihan, materi ajar, serta disiplin waktu yang telah dicapai. Sesuai pendapat Kaswan (2012:

97) proses pelatihan dikendalikan oleh pemilik keahlian yang diajarkan atau ahli yang membantu mengembangkan keterampilan melalui pengalaman terstruktur. Sehingga berhasil tidaknya kegiatan pelatihan tergantung pada kemampuan instruktur.

2. Aktivitas Siswa

Rata-rata nilai yang diperoleh dalam proses pengamatan aktivitas siswa adalah 3,8 dengan kategori baik. Rata-rata nilai tertinggi yaitu 4 dengan kategori baik yakni terdapat pada aspek 1 (menjawab salam, berdoa, mengisi absen siswa, dan menyimak instruktur) dikarenakan instruktur melakukan pendahuluan secara terstruktur dan tidak meninggalkan satu poinpun dalam melakukan pendahuluan atau pembukaan pada kegiatan pelatihan dan aspek 4 dikarenakan siswa melihat, mendengarkan serta memahami langkah-langkah merias wajah karakter dari video yang disediakan oleh instruktur sebanyak 2x tanpa dipercepat maupun dilambatkan. Sedangkan rata-rata nilai terendah yaitu 3,6 yang masih dalam kategori baik terdapat pada aspek 2 dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang mandiri dan tertib dalam mengerjakan soal *pretest*.

Aktivitas siswa adalah inti dari suatu proses belajar siswa karena belajar merupakan suatu kegiatan sehingga dapat dikatakan sebagai aktivitas (Hamalik, 2008). Keaktifan peserta dalam proses pelatihan dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, mampu berfikir kritis, serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dari kegiatan awal pelatihan sampai berakhirnya pelatihan. Media yang digunakan juga terbukti mempengaruhi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar. Sesuai dengan pernyataan Novian (2005: 64) pemilihan media yang tepat akan mendukung proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan belajar. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong pembelajar untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

3. Hasil Penilaian Kemampuan Rias Wajah Karakter

a. Kemampuan Kognitif (Pengetahuan)

Data yang telah diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk melihat adanya perbedaan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan uji t. pada tabel *paired sample test* menunjukkan bahwa taraf Sig. (2-tailed)

adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.

Kemampuan siswa meningkat dikarenakan siswa dapat menyimak penjelasan materi dari instruktur dengan baik dan memanfaatkan serta mempelajari video tutorial dan *handout* sebagai media belajarnya. Sesuai dengan pernyataan Sudjana (2009: 3) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang, kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Hasil Tes Kinerja Keterampilan

Hasil data diperoleh dari tes kinerja keterampilan setelah diberi perlakuan dengan pemberian skor nilai. Penilaian hasil tes kinerja keterampilan mengacu pada penilaian mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Sooko yaitu dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal klasikal yang menyatakan siswa dapat dinyatakan tuntas jika tiap individu mencapai presentase ketuntasan mencapai minimum skor ≥ 75 dan kelas dinyatakan tuntas jika $\geq 80\%$ mencapai skor minimum tersebut. Menurut Suryosubroto (2002: 77) ketuntasan belajar dinyatakan tercapai jika sekurang-kurangnya 85% dari peserta didik dalam kelompok yang bersangkutan memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Nilai yang diperoleh siswa pada tes kinerja keterampilan adalah rata-rata baik dengan rentang nilai 81-90. Dan terdapat satu siswa yang memperoleh nilai 75 dengan kriteria cukup baik. Hal tersebut dikarenakan siswa tersebut merupakan siswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus pada saat pelatihan. Namun secara keseluruhan nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 84,8 dan 100% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, yang artinya kelas telah dikatakan tuntas secara individu dan klasikal.

Penilaian tiap aspek juga mendapatkan kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 84,8. Perolehan nilai tertinggi terdapat pada aspek 1, aspek 8, dan aspek 9 dengan rentang nilai 9-9,3. Hal tersebut dikarenakan siswa mampu mengaplikasikan *cream body painting*, mengaplikasikan *baby powder* dan

membuat efek uban pada alis, bulu mata, dan rambut secara rata. Sedangkan nilai terendah terdapat pada aspek 2 dengan perolehan nilai 7,5 dikarenakan siswa masih cukup kesulitan untuk membentuk alis sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kesimpulan akhir pada penilaian hasil pelatihan rias wajah karakter dengan memanfaatkan video tutorial dapat dikatakan berhasil karena membantu siswa memperoleh nilai yang optimal.

4. Respon Siswa

Angket respon siswa diambil dari 28 siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan dengan menyatakan 8 (delapan) pernyataan. Nilai keseluruhan respon siswa sangat baik dengan perolehan presentase 81% hingga 100%. Terdapat 5 (lima) pernyataan yang mendapat presentase tertinggi 100%, yaitu pernyataan pertama yang menyatakan perasaan senang mengikuti kegiatan rias wajah karakter karena menambah pengalaman dan wawasan, pernyataan kedua yang menyatakan pelatihan rias wajah karakter sangat bermanfaat, pernyataan ketiga dengan pernyataan pelatihan rias wajah karakter Mak Lampir dengan menggunakan video, pernyataan keempat yang menyatakan mengalami kesulitan saat merias wajah karakter dua dimensi sebelum mengikuti pelatihan, dan pernyataan kelima yang menyatakan harapan pelatihan rias wajah karakter diadakan kembali dengan jenis tata rias wajah karakter yang berbeda.

Selanjutnya pernyataan yang memperoleh presentase 96% yaitu, pernyataan pertama yang menyatakan pemberian materi dengan menggunakan media video tutorial membuat lebih mudah memahami materi dan mudah dipraktikkan sendiri dan pernyataan kedua yang menyatakan bahwa *hand out* dapat membantu pemahaman materi rias wajah karakter. Hal tersebut dikarenakan terdapat siswa kebutuhan khusus yang memerlukan bimbingan khusus untuk memahami materi dan melakukan praktek. Sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami video tutorial yang ditayangkan dan *handout* sebagai panduannya. Perolehan presentase 82% terdapat pada pernyataan pernah berpartisipasi dalam *event carnival* sekolah sebagai *make up artist*-nya. Hal tersebut dikarenakan terdapat sebagian kecil siswa belum pernah mengikuti kegiatan sekolah sebagai *make up artist*.

Berdasarkan hasil dari angket respon siswa diatas memperoleh kriteria sangat baik dengan perolehan rata-rata presentase 97%. Sehingga dapat dikatakan siswa memiliki tanggapan positif terhadap praktek rias wajah karakter, sesuai dengan pendapat Usman (2014: 91) bahwasanya respon merupakan reaksi atau tanggapan terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indra. Respon akan terbentuk ketika seseorang mengeluarkan sikap yang merupakan kecenderungan atas kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu.

PENUTUP

Simpulan

Berikut ini simpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mencakup tentang pelaksanaan pelatihan, aktivitas siswa, hasil keterampilan rias wajah karakter, dan respon siswa adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pelatihan

Hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan pelatihan pada materi rias wajah karakter dengan memanfaatkan media video tutorial dan panduan *handout* secara keseluruhan memiliki kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjelaskan cara merias wajah karakter Mak Lampir disertai dengan memutar video tutorial langkah – langkah merias wajah dapat mempermudah instruktur dan mempermudah siswa dalam menerima materi tentang rias wajah karakter Mak Lampir

2. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pelatihan memperoleh nilai rata-rata maksimal yaitu 3,8 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan siswa sangat antusias dengan diadakannya pelatihan.

3. Hasil Pelatihan

Hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang diperoleh dari tes uji kompetensi rias wajah karakter menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan menunjukkan taraf Signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan peningkatan sebesar 35,6. Hasil tes kinerja keterampilan mendapatkan nilai optimal dan siswa dinyatakan tuntas belajar secara klasikal maupun individual dikarenakan 100% siswa mendapat nilai > 75 . Jadi pemanfaatan media video tutorial dapat dikatakan berhasil dalam upaya meningkatkan kemampuan merias wajah.

4. Respon Siswa

Respon siswa terhadap rias wajah karakter Mak Lampir tergolong sangat baik dikarenakan semua siswa menjawab pertanyaan pada lembar respon siswa dengan jawaban positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMKN 1 Sooko dapat menerima materi dengan baik dengan adanya pemanfaatan media video tutorial terhadap pelatihan rias wajah karakter.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pra eksperimen pada pelatihan rias wajah karakter ini maka saran untuk program selanjutnya adalah :

1. Media video tutorial ini sangat cocok digunakan pada pelajaran yang bersifat praktek dan mendemokan. Oleh sebab itu penggunaan media ini harus dimanfaatkan secara maksimal, tidak hanya pada pendidikan non formal seperti pelatihan, akan tetapi juga pada pendidikan formal, utamanya pelajaran yang bersifat praktek.
2. Perhitungan waktu dan penentuan jadwal pelatihan sebaiknya diatur dengan baik. Agar tidak ada lagi peserta pelatihan yang meninggalkan kelas sebelum proses pelatihan benar-benar selesai.
3. Apabila ada penelitian lebih lanjut maka penggunaan metode pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien perlu digunakan dalam proses pelatihan untuk mendapat hasil yang lebih optimal.
4. Sangat perlu diadakan studi tindak lanjut untuk siswa tata kecantikan rambut di SMKN 1 Sooko dengan tema yang berbeda misalnya tata rias wajah karakter tiga dimensi guna memperluas pengalaman belajar siswa.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Askara

Kaswan. 2012. *Manajemen Sumberdaya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Novian, S Wahyu. 2005. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Mata Pelajaran Fisika Bahasan Kinematika Gerak Lurus". Skripsi Tidak dipublikasikan: UNNES.

Riduwan. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaj Rosdakarya

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R& D*. Bandung: Alfabeta

Sugono, Dedy. Dkk. 2008. *Kamus Bahas Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Usman. 2014. "Respons Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Tardiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar". Skripsi tidak dipublikasikan. Makasar: UIN

Wijaya, C. Djadjuri. 1991. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bambang, Wahyudi. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Sulita.
- Darmawan, Deni. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.